

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bagian analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *writing process* dalam pembelajaran menulis permulaan dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan (disgrafia) di kelas 1 SDN Perumnas Cijerah 2 Kota Bandung

Modifikasi perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pengenalan dan penulisan bentuk-bentuk huruf, kata, dan kalimat sederhana berdasarkan tata cara atau teknik penulisan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut penjelasannya :

Ada dua faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama* faktor internal, kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. *Kedua* faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, dan pemberian ulangan penguatan (reinforcement) yang tidak tepat.

Siswa yang mengalami *disgrafia* bukan suatu hal yang tidak mungkin dapat menulis dengan baik, apabila adanya kerjasama dari berbagai pihak yaitu dari pihak orang tua pemberi motivasi, sekolah penyedia sarana dan prasarana, guru sebagai fasilitator dan motivasi dari diri anak tersebut yang memiliki kemauan keras untuk memperbaiki diri, maka menulis bagi anak *disgrafia* bukan menjadi suatu beban berat.

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar menulis, perlu adanya usaha pemberian

Lies Kusmini, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN WRITING PROCESS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK DISGRAFIA DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intervensi untuk mengobati permasalahan tersebut. Pemberian intervensi yang diberikan bukan untuk menguji keefektifan suatu model, akan tetapi untuk memberikan solusi guna memecahkan masalah kesulitan belajar menulis. Pendekatan intervensi yang dilakukan untuk mengobati siswa berkesulitan belajar membaca adalah dengan melakukan pendekatan behavioral (perilaku). Pendekatan behavioral atau pendekatan perilaku dalam melakukan intervensi terhadap kesulitan belajar menulis bertujuan untuk memodifikasi atau mengubah perilaku. Kegiatan memodifikasi perilaku ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian subjek tunggal desain A-B-A. Kegiatan modifikasi perilaku dengan desain A-B-A ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu baseline A1 (prates), tahap intervensi, dan baseline A2 (postes). Intervensi yang diberikan untuk memodifikasi perilaku siswa berkesulitan belajar menulis adalah dengan menerapkan pendekatan *writing process* dalam pembelajaran menulis permulaan.

Hasil analisis proses pembelajaran kemampuan menulis siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis (*disgrafia*) dengan menerapkan pendekatan *writing process* memberikan hasil yang positif, hal ini terlihat dari kemampuan menulis siswa yang meningkat, adanya perhatian siswa terhadap pembelajaran yaitu berupa respon, sikap dan semangat yang ditunjukkan pada setiap tahap, dan kemampuan menulis subjek dapat dilihat dari grafik antarkondisi, garis variabel, dan data kecenderungan arah yang naik terus, serta tidak adanya data overlap.

B. Implikasi

Beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) implikasi teoretis, 2) implikasi praktis.

1) Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan *writing process* berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran menulis permulaan bagi anak *disgrafia*. Hal ini pada dasarnya mendukung

pernyataan yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis permulaan memerlukan suatu proses.

2) Implikasi praktis

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila seorang guru mampu memilih suatu pendekatan yang tepat. Writing process adalah suatu pendekatan yang dapat memfasilitasi belajar anak disgrafia, karena anak yang berkesulitan dalam menulis membutuhkan belajar secara bertahap, dan tahapan itu saling berkesinambungan.

C. Rekomendasi

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama siswa kelas 1 di sekolah dasar, peneliti menyampaikan beberapa sumbang saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya :

1. Pihak sekolah, perlunya pengembangan kegiatan GLS yaitu Gerakan Literasi Sekolah yang tidak hanya menekankan pada kegiatan membaca saja, tetapi diimbangi juga dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya, diantaranya pengembangan kegiatan menulis. Sehingga apa yang telah dibaca oleh siswa dituangkan juga ke dalam bentuk tulisan agar informasi yang diterima dari buku bacaan dapat diungkapkan kembali dengan gaya bahasa siswa sendiri sekaligus menambah kosakata siswa. Serta menyediakan pojok-pojok hasil karya tulis siswa sebagai apresiasi dan motivasi kepada siswa.
2. Pihak guru, hendaknya mengembangkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berbeda dan tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak ada siswa yang merasa terkucilkan dan pembelajaran menjadi bermakna bagi seluruh siswa.
3. Pihak orang tua, perlunya memahami kemampuan yang dimiliki oleh putra-putrinya, dan menghargai serta mengapresiasi sekecil apapun hasil yang dicapai oleh mereka, sehingga mereka berkembang sesuai dengan

Lies Kusmini, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN WRITING PROCESS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK DISGRAFIA DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensi yang dimilikinya dan mereka merasa berarti atas penghargaan dari orang tuanya.

4. Para siswa khususnya siswa Sekolah Dasar, hendaknya tidak bosan-bosan untuk terus berlatih menulis. Karena dengan seringnya berlatih maka kesalahan dalam menulis, secara tidak langsung akan diperbaiki oleh diri sendiri.
5. Bagi peneliti lain untuk mengembangkan dan memperdalam kondisi seperti ini. Karena dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan, baik dari segi pendekatannya, jumlah subjek yang diteliti, atau pun perlakuan yang diterapkan.